

**PERSEPSI GURU TENTANG PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN
PKN DALAM MEWUJUDKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21
SD NEGERI 3 RAJABASA**

Mohammad Mona Adha¹, Muhammad Kaulan Karima², Mutiara Lesmanawati
Pergiwa³, Latifah⁴, Tiara Farashinta⁵, Alfian Deni Iskandar⁶, Veronika Windy⁷,
Puji Larasati⁸, Melisa⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 MKGSD FKIP Universitas Lampung

¹mohamad.monaadha@fkip.unila.ac.id, ²kaulan@fkip.unila.ac.id,

³mutiaralesmanawatiperqiwa@gmail.com, ⁴latifah060901@gmail.com,

⁵tiarafarashinta9@gmail.com, ⁶alfianiskandar90@gmail.com,

⁷veronikawindy02@gmail.com, ⁸pujilarasatiut@gmail.com,

⁹melissasyihab@gmail.com

ABSTRACT

This study explores Civic and Pancasila Education teachers' perspectives on the opportunities and challenges in implementing 21st-century skill-oriented learning. Employing a qualitative literature review approach, this research synthesizes various sources from books, journals, and earlier studies. Findings reveal that teachers generally acknowledge the importance of PPKn in fostering critical thinking, collaboration, communication, and creativity. Nevertheless, several challenges persist, including limited teacher readiness to apply technology, inadequate facilities, and teacher-centered instructional paradigms. The study highlights the need to enhance teachers' pedagogical and digital skills, supported by school policies that encourage innovative learning.

Keywords : 21st century skills, teacher perceptions, ppkn learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memandang peluang serta hambatan pembelajaran dalam penguatan keterampilan abad ke-21. Studi ini mengadopsi metode kualitatif berbasis telaah literatur dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran PPKn yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Meski demikian, sejumlah tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi, keterbatasan sarana belajar, serta pola mengajar yang masih dominan berpusat pada guru. Oleh sebab itu, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kompetensi digital dan

pedagogik guru, serta dukungan kebijakan sekolah guna mendorong pembelajaran abad ke-21 yang lebih inovatif.

Kata Kunci: keterampilan abad ke-21, persepsi guru, pembelajaran ppkn

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital dan dinamika global pada era industri 4.0 menuntut bidang pendidikan melakukan perubahan besar. Peserta didik tidak lagi cukup dibekali teori semata, melainkan perlu menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi, berkomunikasi, bekerja sama, serta berkreasi keterampilan yang dikenal sebagai *21st-century skills* (Zubaidah, 2018). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai Pancasila, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sosial yang terus berubah. PPKn menjadi sarana pembinaan karakter, penguatan alam empati dan kegiatan sosial, media mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi persoalan kebangsaan (Kemdikbud, 2015).

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PPKn yang mengalami

hambatan dalam melakukan transformasi pembelajaran menuju model abad ke-21. Usni (2021) mengungkapkan bahwa persepsi guru sangat menentukan arah pembelajaran: semakin positif pandangan mereka terhadap inovasi pendidikan, semakin mudah pula guru beradaptasi dengan pendekatan baru yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif.

Berdasarkan tersebut, penting dilakukan kajian mengenai persepsi guru terhadap peluang dan hambatan pembelajaran PPKn dalam kerangka keterampilan abad ke-21 sebagai pijakan peningkatan kompetensi profesional serta penyusunan kebijakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana guru memahami peluang tantangan penerapan pembelajaran PPKn berbasis keterampilan abad ke-21. Pendekatan kualitatif dipilih

karena mampu menangkap pengalaman, pandangan, interpretasi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*).

Lokasi penelitian adalah SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung dengan melibatkan guru PPKn kelas tinggi sebagai partisipan utama. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran dan memahami kondisi siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa perangkat ajar, foto kelas, hasil tugas siswa, dan catatan refleksi.

Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru mengenai tujuan PPKn dan relevansinya terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Observasi membantu peneliti melihat penerapan strategi pembelajaran aktif, interaksi guru-siswa, dan partisipasi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi

dilakukan dengan memilah informasi penting terkait peluang maupun hambatan pembelajaran PPKn. Penyajian data dirancang untuk menggambarkan temuan secara lebih sistematis. Kesimpulan ditarik melalui sintesis informasi untuk memberikan gambaran utuh tentang pembelajaran PPKn di sekolah.

Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa PPKn berpotensi besar menumbuhkan karakter dan keterampilan 4C siswa, meski pelaksanaannya masih memerlukan dukungan sarana, pelatihan, dan kebijakan sekolah yang konsisten.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Persepsi Guru terhadap Pembelajaran PPKn Abad ke-21

Sebagian besar guru memahami bahwa pembelajaran abad ke-21 membutuhkan perubahan besar dalam cara mengajar. Sugara & Mutmainnah (2020) menyatakan bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa aktif bertanya, berpikir kritis, dan mengeksplorasi pengetahuan, bukan

sekadar menyampaikan materi. Guru tidak lagi hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Dalam wawancara, salah satu guru SD menyampaikan bahwa tujuan utama PPKn adalah membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki moral baik. Pembelajaran PPKn dinilai sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini karena anak hidup di era digital yang dinamis. Nilai seperti kejujuran, disiplin, gotong royong, dan menghargai perbedaan dapat dibangun melalui pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Beliau juga memahami bahwa keterampilan abad ke-21 meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dikembangkan melalui pembelajaran PKN karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana mereka bisa memecahkan masalah, bekerja sama, dan berpendapat secara santun. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan ini antara lain diskusi kelompok,

pembuatan poster kampanye, hingga proyek sederhana seperti simulasi aturan sekolah. Siswa biasanya menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka merasa lebih terlibat dan bebas menyampaikan pendapat. Banyak guru memandang PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kecakapan kewargaan.

Pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 (Usmi, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PPKn di SDN 3 Rajabasa menyatakan bahwa pembelajaran PPKn pada abad ke-21 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tentang norma, aturan, dan kewarganegaraan, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kerja sama, serta karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Para guru menyatakan bahwa PPKn memiliki posisi strategis karena muatannya berkaitan langsung dengan pembentukan sikap, perilaku, dan tanggung jawab warga negara muda.

Guru juga berpendapat bahwa PPKn kini harus disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut mereka, ketika pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan, peserta didik menjadi lebih mudah memahami makna nilai dan norma, serta mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Selain itu, guru PPKn juga menyadari bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini.

Menurut Mokoginta, Pomalingo & Ismail (2025) Penggunaan teknologi dan media digital menjadi hal yang penting untuk menarik minat belajar serta membawa pembelajaran PPKn abad ke-21 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tentang norma, aturan, dan kewarganegaraan, tetapi mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, kerja sama, serta karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Para guru menyatakan bahwa PPKn memiliki posisi strategis karena muatannya berkaitan langsung dengan pembentukan sikap, perilaku, dan tanggung jawab warga negara muda.

Guru-guru juga berpendapat bahwa PPKn kini harus disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut mereka, ketika pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan, peserta didik menjadi lebih mudah memahami makna nilai dan norma, serta mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Selain itu, para guru menilai bahwa tuntutan abad ke-21 mendorong PPKn untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, PPKn tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, tetapi ruang pembentukan karakter dan kemampuan berpikir yang lebih luas. Bantu siswa memahami konsep kewarganegaraan secara lebih nyata. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video, simulasi, atau platform diskusi daring untuk mengajak siswa berdialog tentang isu-isu sosial dan kebangsaan yang sedang terjadi.

Namun, sebagian guru masih mengakui adanya keterbatasan dalam hal penggunaan teknologi dan desain pembelajaran kreatif. Kurniawan dkk. (2024) menyebutkan bahwa pelatihan

yang berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran modern. Selain aspek teknologi, pembelajaran PPKn juga perlu menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi antarsiswa. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, atau proyek sosial, siswa dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, berempati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat modern.

Peluang Pembelajaran PPKn dalam Mewujudkan Keterampilan Abad ke-21

Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang besar dalam pembelajaran PPKn. Putera (2024) menegaskan bahwa media digital seperti video interaktif dan simulasi daring mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menghasilkan solusi kreatif terhadap permasalahan sosial. Model pembelajaran berbasis proyek dan masalah juga mendorong siswa bekerja sama, berpikir kritis, dan menghasilkan gagasan inovatif (Suyato, 2022).

Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa kebijakan kurikulum di sekolah cukup mendukung pembelajaran aktif. Kolaborasi dengan rekan guru, forum KKG, serta komunikasi dengan orang tua turut memperkuat upaya pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan Mona (2023), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pengalaman langsung siswa. PPKn memiliki peluang strategis untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan secara lebih kontekstual. Dalam artikelnya, Mona menegaskan bahwa pendidikan karakter dan pembiasaan nilai-nilai positif harus ditanamkan secara konsisten melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta melibatkan pengalaman langsung siswa. Hal ini sejalan dengan persepsi guru dalam

penelitian ini, yang melihat bahwa pembelajaran PPKn memiliki peluang besar untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 apabila dikaitkan dengan situasi nyata di sekitar siswa. PPKn juga memiliki peluang besar dalam memperkuat nilai-nilai moral dan karakter bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong dapat diinternalisasikan melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan simulasi kehidupan bermasyarakat yang menumbuhkan rasa nasionalisme (Kemdikbud, 2015).

Tantangan yang Dihadapi Guru PPKn

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21. Monika (2022) menemukan bahwa banyak guru belum memiliki keterampilan digital yang memadai, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum optimal. Keterbatasan fasilitas seperti komputer, internet, dan perangkat multimedia juga menjadi hambatan, terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah terpencil. Guru di sekolah dalam penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan fasilitas teknologi yang belum merata, sehingga kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kadang sulit dilaksanakan secara maksimal. Di sisi lain, ada juga beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya atau masih kesulitan bekerja dalam kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, saya mencoba membuat kegiatan yang sederhana namun tetap bermakna, serta memberikan pembiasaan secara bertahap agar siswa lebih nyaman dalam berpartisipasi.

Guru menghadapi keterbatasan waktu dalam menerapkan metode aktif seperti proyek atau debat. Beberapa siswa masih kurang percaya diri berbicara di kelas atau bekerja dalam kelompok. Paradigma mengajar tradisional yang berorientasi pada guru pun masih banyak ditemukan (Wijaya, 2023). Kendala lain adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan. Banyak sekolah belum memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, karena masih berfokus pada pencapaian nilai akademik semata.

Beban administrasi yang tinggi turut memengaruhi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran inovatif (Mustika dkk., 2025). Banyak guru menghabiskan waktu untuk menyusun laporan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen administratif lainnya, sehingga waktu untuk merancang kegiatan belajar yang inovatif menjadi terbatas. Kondisi ini membuat guru sulit untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, motivasi guru juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Sebagian guru merasa kurang termotivasi karena kurangnya apresiasi atau penghargaan dari sekolah terhadap upaya mereka dalam melakukan inovasi. Selain itu, kurangnya apresiasi membuat sebagian guru merasa kurang termotivasi. Dukungan moral dan kebijakan dari sekolah sangat diperlukan agar guru tetap semangat melakukan inovasi (Yayak & Yayuk, 2025). Tidak kalah penting, partisipasi orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan. Pembelajaran abad ke-21 menekankan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Ketika orang tua aktif

mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan masyarakat turut terlibat dalam kegiatan sekolah, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran abad ke-21 dalam PPKn tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Upaya Menghadapi Tantangan

Sejumlah strategi dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Guru perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai serta menciptakan kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif. Selain itu, komunitas belajar guru berperan penting sebagai wadah berbagi praktik baik (Redhana, 2019).

Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa metode diskusi, pemecahan masalah, bermain peran, dan proyek sederhana menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Guru juga berharap pelatihan berkelanjutan dan fasilitas pendukung dapat terus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Karima et al., 2025 yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih didominasi hafalan, sehingga siswa belum memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Guru dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran PPKn abad ke-21 adalah kesulitan siswa memahami konsep abstrak seperti hak, kewajiban, dan nilai kebangsaan ketika metode pembelajaran masih bersifat teoritis.

Dengan demikian, guru PPKn diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi menanamkan nilai kehidupan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan guru PPKn memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Mereka menyadari pentingnya penggunaan teknologi, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan karakter dalam mata pelajaran PPKn. Akan tetapi, keterbatasan kompetensi digital guru,

fasilitas sekolah, dan dukungan kebijakan masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.

Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta kebijakan sekolah yang mendorong inovasi. Bila langkah-langkah tersebut dilakukan secara konsisten, pembelajaran PPKn dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Karima, M. K., Hafild, M. N. R., Putri, T. P., Damayanti, F. I., Sari, E., Andini, D., Zahra, A., Wulansari, S. D., Ronaldo, G., & Adha, M. M. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka pada Fase A: Sebuah Analisis. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 9–18.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, K., Fuadin, A., Sastromiharjo, A., Sundusiah, S., Rahma, R., & Resmini, N. (2024). Pelatihan penyusunan bahan ajar digital yang berorientasi pembelajaran abad 21 bagi guru di Kabupaten Buleleng Bali. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 777-790

- Mokoginta, D., Pomalingo, S., & Ismail, R. P. (2025). Lingkungan Belajar Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. SINERGI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1827-1838.
- Mona, M. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–56.
- Monika, T. S. (2022). *Peran dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Mustika, D., Abdal, I. R., Lestari, D., Nazhifa, A. A., Mieroza, M., & Ratu Aulia, B. (2025). Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 891.
- Putera, R. F. (2024). *Bahan Ajar PKn dan Pendidikan Abad ke-21*. *Jurnal Didaktika*.
- Redhana, I. W. (2019). *Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). *Peran Guru PPKn dalam Membangun Karakter Bangsa sebagai Respons Tantangan Abad ke-21*. *Jurnal Buana Pendidikan*.
- Suyato, S. (2022). *Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Implementasi*. *Jurnal Sosia*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usmi, R. (2021). *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Abad ke-21 untuk Penguatan Kecakapan Kewargaan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Wijaya, C. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Jakarta: UIN Press.
- Yayak Khatijah, W., & Yayuk, E. (2025). Menguatkan Semangat dan Ketangguhan Guru adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Era Modern. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 285-298.
- Zubaidah, S. (2018). *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Purwadita: *Jurnal Agama dan Budaya*.